

Weekly Market Update

5 Juli 2017

Amerika

GDP kuartal I AS tumbuh 1,4% QoQ (*annualised*) di atas survei konsensus sebesar 1,2% QoQ.



Initial jobless claim untuk bulan Juni 2017 juga meningkat 244.000, sedikit di atas survei konsensus (240.000).

Indonesia

Bank Indonesia merevisi target pertumbuhan ekonomi di kuartal II tahun 2017 yang lebih rendah dari estimasi sebelumnya, ekonomi diprediksi hanya tumbuh 5,11%. Salah satu penyebabnya adalah nilai ekspor yang lebih rendah dibandingkan kuartal sebelumnya.

Menteri Keuangan mengatakan bahwa RAPBNP 2017 akan diserahkan pada 5 Juli 2017. Salah satu perubahan diantaranya adalah asumsi defisit anggaran akan dinaikkan dari 2,41% menjadi 2,6%. Adanya pelebaran defisit maka pemerintah harus menambah pembiayaan yang kemungkinan besar dari penerbitan surat berharga.

Inflasi di bulan Juni 2017 akan dirilis pada 3 Juli 2017, Gubernur BI memprediksi inflasi di bulan Juni 2017 adalah sebesar 0,5% MoM sehingga inflasi secara tahunan mencapai 4,17% lebih baik dari inflasi pada Mei 2017 yang tercatat 4,33% YoY.

Market View:

IHSG ditutup naik 1,9% ke level 5.830, didorong oleh *window dressing* menjelang penutupan 1H / Q2 2017. Secara QoQ, IHSG ditutup menguat 4,7%. Asing melakukan penjualan bersih sebesar USD 177 Juta (YTD: USD 1,3 Miliar).

Minggu lalu, hampir seluruh sektor mengalami kenaikan di mana sektor perkebunan dan infrastruktur menjadi sektor yang mengalami kenaikan paling tinggi sebesar 2,5% WoW. Hanya satu sektor yang melemah tipis yaitu sektor pertambangan yang mengalami pelemahan sebesar 0,1% WoW.

Yield SUN benchmark 10 tahun ditutup *flat* di level 6,79%. Untuk *INDON 10 tahun (INDON 27)*, *yield* bergerak naik ke level 3,68% dan *yield US Treasury 10 tahun* naik ke level 2,30% (dibandingkan dengan posisi per 16 Juni 2017 yaitu 3,63% dan 2,15%). Premi risiko Indonesia yang terefleksikan dalam Credit Default Swap (CDS) 5 tahun meningkat ke level 120bps. Rupiah ditutup melemah 0,2% pada level Rp13.324,-/USD.

Kepemilikan asing pada pasar SUN per 21 Juni 2017 tercatat sebesar Rp 764,2 Triliun atau sebesar 39,3% dari total *outstanding*-nya, *flat* dibandingkan posisi per 16 Juni 2017 yaitu sebesar Rp 764,21 Triliun (39,3% dari total *outstanding*-nya). Pasar modal cenderung membaik di kuartal II dengan salah satu faktor adalah kenaikan *rating* oleh S&P. Dalam waktu dekat, pasar akan mencermati kinerja keuangan emiten di kuartal II yang diekspektasi membaik secara QoQ.

Tetaplah berinvestasi!

Market Data

JCI	Indonesia IDR 10yr (%)	Indonesia USD 10yr (10%)	US Treasury 10yr (%)	USD/IDR
5.830	6,79	3,68	2,30	13.324

Economic Data

Indonesia CPI (%YoY)	Indonesia CPI (%MoM)	7-Days Reverse Repo (%)
4,33	0,39	4,75